

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM ACCELERATED INTRUCTION (TAI)* MENGGUNAKAN MEDIA *CAPCUT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X MA AT-THAHIRIYAH PALATTAE

Andi Irma Eka Rahayu¹, Jusman²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: ekarahayuandiirma@gmail.com¹, jusmanpt@gmail.com²

Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruction (TAI)* Menggunakan Media *Capcut* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA AT-Thahiriyah Palattae. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bone.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Dapat menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction (TAI)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) Untuk mendapatkan hasil belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Capcut* Ma AT-Thahiriyah Palattae. Pada saat sebelum dan sesudah perlakuan; (3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction (TAI)* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional dan penerapan media *Capcut*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MA AT-Thahiriyah Palattae. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X A dan X B. sampel di ambil dengan teknik *Sampling Total*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini tes hasil belajar. Lembar observasi, evaluasi dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t model *Separated varian*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction (TAI)* sudah tepat dan sesuai; (2) terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Kenaikan nilai kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%; (3) terdapat perbedaan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction (TAI)*, dengan hasil belajar siswa yang di ajarkan metode konvensional dan penerapan media *Capcut*, yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian model pembelajaran *Team Accelerated Intruction (TAI)* lebih baik di bandingkan dengan model metode konvensional dan penerapan media *Capcut*.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Model TAI, Capcut, Hasil Belajar

Abstract:

The Influence of Team Accelerated Instruction (TAI) Type Cooperative Learning Using Capcut Media on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects Class X MA AT-Thahiriyah Palattae. Thesis for the Educational Technology Study Program at Muhammadiyah Bone University.

The aims of this research are; (1) Can apply the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model in Indonesian language learning; (2) To obtain the learning results of Class X students in Indonesian Language Subjects using the Capcut Ma AT-Thahiriyah Palattae media. Before and after treatment; (3) find out the

difference in learning outcomes of students taught using the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model with students taught using conventional methods and the application of Capcut media.

This type of research is quasi-experimental research. The population in this study were Class X MA AT-Thahiriyah Palattae students. The samples for this research were students from classes X A and X B. The samples were taken using the Total Sampling technique. The data collection technique used in this research is learning outcomes tests. Observation, evaluation and documentation sheets. The analysis prerequisite tests use the normality test and homogeneity test. The data analysis technique used is the Separated Variant model t-test.

The results of this research are (1) learning Indonesian using the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model is appropriate and appropriate; (2) there was an increase in scores before and after treatment in the experimental class. The increase in scores for the experimental class was higher compared to the control class, namely 22.5%; (3) there are differences with the learning outcomes of students who are taught using the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model, with the learning outcomes of students who are taught the conventional method and applying Capcut media, namely the learning outcomes of the experimental class are higher than those of the control class. Thus, the Team Accelerated Instruction (TAI) learning model is better compared to the conventional method model and the application of Capcut media.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Model TAI, Capcut, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar (Sarumaha *et al.*, 2022:45-52). Selain sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, guru juga berperan dalam menilai proses dan hasil belajar siswa melalui kegiatan evaluasi. Secara umum, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan, (Juhro, 2022:322).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi atau pemberian tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode-metode lainnya (Mahmudah & Putra, 2021:43-53). Realitanya suatu proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar dalam berinteraksi dengan siswa-siswa hanya melalui buku teks sebagai medianya, sehingga hasil belajar siswa tidak ada peningkatan. Padahal secara rinci tujuan pendidikan nasional begitu jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun

2003) di tuliskan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu metode yang sangat relevan dengan tujuan diatas adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) Model Pembelajaran Kooperatif ini mendorong siswa aktif dalam belajar berkelompok, sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif yang dapat diterapkan guru adalah Tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Instruction* (Sucahyo, 2023:39-54).

Dasar pemikiran *Team Accelerated Intruction* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), siswa dibagi dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, guru membentuk kelompok-kelompok tersebut. (Rahayuningsih, Eka, & Muslim, 2021:36).

Hasil belajar yang baik menentukan keberhasilan hasil proses pembelajaran tersebut, begitu pula sebaliknya yang kurang baik menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar, selain sebagai penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran dari hasil belajar juga menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yaitu dengan menggunakan instrumen test dalam bentuk nilai akhir. Melalui kegiatan evaluasi ini keberhasilan pembelajaran dapat diukur hasil belajar merupakan perubahan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang afektif tersebut. Hasil belajar merupakan dari hasil suatu interaksi tindakan mengajar dan tindakan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (Widiyanto, 2020:322).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu Aplikasi *Capcut*, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. *Capcut* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar disekolah maupun dirumah. Aplikasi *Capcut* dapat mempermudah

mengerjakan tugas dalam membuat video yang akan di tampilkan kepada teman- teman kelasnya (Datu, Tumurang, & Sumilat, 2022:59-65).

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) menggunakan aplikasi *Capcut* dengan bimbingan guru yang intensif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) menggunakan media *Capcut* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Mertayasa, 2021:301-308). Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Metode penelitian quasi eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Wulaningayu & Wikanta, 2021: 1-11)

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis pre-eksperimen design. (Rahayuningsih, Eka, & Muslim, 2021:43). penelitian pre-eksperimen merupakan peneliti yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan bekerja sama kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang aktif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran dalam mengekspresikan gagasan dan pikiran mereka dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dengan konteks keseharian siswa itu sendiri.

Prinsip dalam penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) adalah dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat yang menentukan arah pembelajaran. Siswa yang berperan aktif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa untuk memperoleh

hasil belajar siswa dengan hal ini yang menjadi tugas guru adalah memfasilitasi siswa (fasilitator), menjadi motivator, katalisator dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa, kepercayaan diri siswa, keputusan siswa, rasa ingin tahu siswa, mendekatkan dan megarahkan antar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penentuan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan observer, serta berbagai kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dan dapat disimpulkan bahwa pada tatap muka atau pertemuan pertama siswa yang masih banyak yang kurang pasif, belum berani bertanya, hanya mendengarkan, dan mencatat saja. Selain itu, dalam hal mempresentasikan hasil diskusi, masih banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, dan masih banyak yang menggunakan jawaban yang kurang tepat dengan pertanyaan yang di jawabkan pada saat presentasi dalam mengeluarkan pertanyaan atau pendapat masih sangat minim. Dalam pertemuan tatap muka atau pertemuan pertama masih terdapat anak yang belum bisa bersikap tenang, kurang memperhatikan pada ada siswa satu kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran dengan model pembelajara *Team Accelerated Intruction* (TAI).

Pada tatap muka atau pertemuan kedua, siswa terlihat lebih aktif, siswa lebih mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab, berdiskusi sesama siswa atau guru, sudah ada keberanian pendapat atau gagasan dan mulai bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Selama tatap muka atau pertemuan kedua ini juga masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa fokus dalam pelajaran dengan model yang di terapkan di kelas karena masih sering berbicara sendiri dengan temannya, dan ada juga beberapa siswa yang masih belum bisa sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia pada saat presentasi , bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Hal tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa pasif selama proses pembelajaran berlangsung selain itu untuk mendapatkan dalam proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa di peroleh setelah berakhirnya proses pembelajaran dapat di ukur dari angka-angka yang bersifat pasif. Selain itu, dapat diamati melalui perubahan tingka laku siwa sesudah mengalami proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI). Terlepas dari itu semua, pada proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang aktif siswa yang dapat meningkat dari pertemuan tatap muka pertama dan kedua. Hal ini membuktikan bahwa

adanya antusiasme dari siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI).

Selain itu dari hasil belajar siswa yang di peroleh dalam proses pembelajaran, selama ini Pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) ini kegiatan peneliti dalam mengajar juga diamati, apakah sudah sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) atau belum. Kesimpulannya yaitu dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) adalah penemoran (*Numbering*) pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, menjawab dan menyimpulkan dari hasil diskusi kelompok siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka kegiatan Pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) dinyatakan berhasil dan berkualitas, yaitu kondisi pembelajaran lebih meningkat dan lebih tinggi.

1. Data Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi yang di dapatkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Kelompok	Rerata Hasil Belajar Siswa (%)	
	Pertemuan	Pertemuan
	I	II
Kelompok I	93%	100%
Kelompok II	97%	98%
Kelompok III	90%	96%
Kelompok IV	97%	98%
Kelompok V	94%	97%

Kelompok	97%	99%
----------	-----	-----

VI

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa semua kelompok baik dari kelompok I, kelompok II, Kelompok III, kelompok IV, kelompok V dan kelompok VI termasuk dalam kategori keberhasilan mendapatkan hasil belajar siswa yang aktif. Pada pertemuan tatap muka pertama keaktifan kelompok III paling rendah dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya sebesar 90% sedangkan kelompok yang mendapatkan nilai yang tinggi pada pertemuan tatap muka pertama terdapat tiga kelompok yaitu, kelompok II, kelompok IV, dan kelompok VI yang masing-masing mempunyai nilai 97%.

Pada pertemuan kedua tatap muka, kelompok III menghasilkan tingkat keaktifan siswa yang terendah yaitu sebesar 96% meskipun demikian, kelompok ini mengalami peningkatan dengan menghasilkan hasil belajar siswa sebanyak 6%. Kelompok yang mempunyai hasil belajar siswa tertinggi pada pertemuan tatap muka kedua adalah kelompok I yaitu sebesar 100% kelompok ini mengalami peningkatan dalam menghasilkan hasil belajar siswa 7%. Semua kelompok mengalami peningkatan dalam mendapatkan hasil belajar siswa pada tatap muka kedua yaitu pada kelompok II adalah 1%, kelompok VI adalah 1%. Kelompok kurang dari sebesar 3% dan kelompok VI sebesar 2%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Data	N	Rerata Kelas		T_{hitung}	Dk (sig 5%)	T_{tabel}
		Eksperimen	Kontrol			
Prettest	32	52,8	51,8	0,36	62	1,670
Pasttest	32	75,3	67,0	3,21	62	1,670
PR	32	85	77	4,95	62	1,670

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dihitung dengan cara manual dan disajikan pada tabel 4.19, maka dapat diketahui bahwa pada data nilai *Prettest* nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,36 < 1,670$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *Prettest* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Untuk data nilai *Pasttest* didapat hasil

bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,21 > 1,670$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Pasttest* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) terdapat perbedaan secara signifikan begitu juga pada data nilai PR didapat kan pada hasil bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,95 > 1,670$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau nilai PR kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) terdapat perbedaan signifikan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar kedua kelas tersebut terdapat peningkatan setelah diberikan, maka silaikan perbandingan antara nilai rata-rata *Prettest*, *Pasttest* dan PR kelas kontrol dan nilai rata-rata *Prettest*, *Pasttest* dan PR kelas eksperimen. Untuk mempermudah dan memperbandingkan nilai rata-rata *Prettest*, *Pasttest* dan PR kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka berikut ini di sajikan kedalam bentuk tabel perbandingan nilai rata-rata *Prettest*, *Pasttest* dan PR antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang akrif. Dapat di katakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar siswa dan dapat dilihat dari seberapa banyak interaksi antara siswa dengan guru mau oun siswa dengan siswa yang lain. Sehingga tingkat keberhasilan dalam menghasilkan hasil belajar siswa dapat menunjang proses belajar mengajar agar belajar secara efesien dan dapat mencapai hasil yang di inginkan oleh guru maupun siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan yang diperoleh dari nilai rata-rata *Prettest* kelas eksperimen sebesar 52,8 dan nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen sebesar 75,3. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *Prettest* sebesar 51,2 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 6,51.

Hal tersebut dapat diartikan, bahwa ketika kedua kelas tersebut sama-sama belum mendapat materi dan perlakuan yang kemudian diberi soal *Prettest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, maka besarnya hasil belajar yang di dapatkan (nilai *Prettest*) antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak jauh berbeda. Kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan uji t, yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,36 < 1,670$) yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kemampuan awal kedua kelas tersebut, baik itu kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Tidak adanya perbedaan yang secara signifikan pada kemampuan awal siswa, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelas tersebut setara. Dengan adanya kesetaraan kemampuan awal pada kedua kelas tersebut maka penulis

memilih cara *random* (acak dalam menentukan mana kelas kontrol dan mana kelas eksperimen). Hasil penelitian kelas dengan cara *random* (acak) didapat hasil bahwa kelas kontrol adalah kelas X B, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas X A.

Setelah mengetahui kemampuan awal pada kedua kelas tersebut. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan materi pelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran konvensional (ceramah).

Berbeda dengan nilai rata-rata *Prettest*, pada nilai rata-rata *Posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan nilai *Posttest* dari kedua kelas dengan menggunakan menggunakan uji t, perhitungan uji t dilakukan dengan cara manual, dan dari hasil perhitungan tersebut didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,21 > 1,670$) yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa tersebut bisa dilihat dari nilai rerata kedua kelas yaitu 75,3 untuk kelas eksperimen dan 67,0 untuk kelas kontrol. Selisih nilai rerata kedua kelas tersebut adalah sebesar 8,3 adanya perbedaan secara signifikan tersebut dikarenakan adanya tersebut.

Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulannya, siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Intruction* (TAI) mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Tidak hanya nilai rerata *Prettest* dan *Posttest* saja yang dibandingkan. Tetapi dalam penelitian ini juga membandingkan nilai pekerjaan rumah (PR) siswa pada perbandingan nilai pekerjaan rumah (PR) yang dipakai atau yang dibandingkan adalah rerata dan nilai pekerjaan rumah (PR). Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,95 > 1,670$) yang artinya adalah rerata nilai pekerjaan rumah (PR) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan secara signifikan.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar yang di dapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI), dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Dengan kata

lain, penelitian ini bisa dikatakan berhasil, terbukti dari diterimanya hipotesis alternatif (hipotesis penelitian) bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) di kelas X MA AT-Thahiriyah Palattae dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa diterapkan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Guru di bantu oleh peneliti dapat melaksanakan sesuai prosedur yang telah di siapkan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan merasa senang dengan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) tersebut.
2. Hasil pembelajaran model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI) menunjukan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Hasil Belajar Siswa

Untuk peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata persentase tiap indikator. Pada siklus I melalui lembar observasi keaktifan siswa dapat diketahui rata-rata persentase sebesar 74,70% dengan kriteria tinggi, meningkatkan pada siklus II menjadi 80,95% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan dilihat dari singkat keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,65% meningkatkan menjadi 76,38%.

B. Presentasi Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan hasil tes evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus. Presentasi belajar siswa kelas X MA AT-Thahiriyah Palattae mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* (TAI). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan persentase siswa yang memenuhi KKM dan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa. Pada pra tindakan persentase siswa yang memenuhi KKM dengan persentase sebesar 58,33% (14 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata sebesar 67,87 meningkat menjadi 73,75 dengan presentase 70,83% (17 siswa yang tuntas) yang memenuhi KKM pada *Prettest*

dan mengalami peningkatan kembali pada *Posttest* dimana prosentase siswa yang memenuhi KKM dengan presentase sebesar 79,16% (19 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata sebesar 75,42.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 59-65.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43-53.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301-308.
- Rahayuningsih, K., Eka, K. I., & Muslim, A. (2021). Peningkatan Interaksi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Kooperatif Tipe TAI. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 36-43.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 45-52.
- Sucahyo, P. E. (2023). Meningkatkan Prestasi Dan Partisipasi Belajar Bahasa Inggris Terhadap Siswa Kelas IX. 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara Melalui Metode Teams Accelerated Instructions. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 39-54.
- Widiyanto, (2020). Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1),51.
- Wulaningayu, B. D., & Wikanta, W. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 1-11. Widiyanto, 2020. Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1),51.